

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen

Dedy Arisjulyanto, Korinus Suweni

^{1,2}Prodi D-III Keperawatan Kepulauan Yapen, Poltekkes Kemenkes Jayapura

e-mail: dedyarisjulyanto@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 28-12-2023

Revised 19-01-2024

Accepted 28-01-2024

Keyword:

Malaria, Penyuluhan, pengetahuan

ABSTRAK

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina. Kabupaten Kepulauan Yapen, yang terletak di Provinsi Papua, merupakan salah satu daerah di Indonesia dengan prevalensi malaria yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan kejadian malaria di Kabupaten Kepulauan Yapen. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada masyarakat setempat dan dianalisis menggunakan uji statistik chi-square untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan kejadian malaria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria dengan kejadian penyakit tersebut ($p < 0,05$). Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang malaria cenderung lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan seperti menggunakan kelambu, membersihkan lingkungan, dan mengakses pelayanan kesehatan ketika mengalami gejala malaria. Sebaliknya, masyarakat dengan pengetahuan yang kurang tentang malaria lebih rentan terhadap infeksi karena kurangnya tindakan pencegahan yang dilakukan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang malaria dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini di Kabupaten Kepulauan Yapen. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang malaria sangat diperlukan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan kebijakan dan program yang efektif untuk menurunkan angka kejadian malaria di wilayah ini..



©2023 Authors. Published by PT. Larpa Jaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit dari genus Plasmodium dan penularannya melalui vektor nyamuk Anopheles. Malaria dapat mewabah kembali jika program pencegahan tidak terus dilakukan. Pada kehamilan malaria dapat menyebabkan terjadi perubahan suplai nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin menjadi terhambat, sehingga pertumbuhan janin dalam kandungan mengalami gangguan (Rizki & Yuniarni, 2022).

Menurut Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Republik Indonesia tahun 2020 menjelaskan ada 4 prinsip program pencegahan malaria yang harus dilakukan yaitu (A) Awareness kewaspadaan terhadap risiko malaria; (B) Bites prevention mencegah gigitan nyamuk; (C) Chemoprophylaxis; dan (D) Diagnosis (Kapitan et al., 2023).

Berdasarkan WHO (2023) diperkirakan terdapat 249 juta kasus malaria di seluruh dunia. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa India dan Indonesia menyumbang sekitar 94 persen kematian akibat malaria di kawasan Asia Tenggara yang dipantau oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Menurut Kemenkes RI (2023) telah melakukan eliminasi malaria di tingkat kabupaten/kota. Dari 514 kabupaten/kota sudah 372 yang sudah eliminasi atau sekitar 72% pada 2022. Kita harapkan target tahun 2024 Indonesia bisa eliminasi malaria 90%. Laporan tahun 2023 ada 418.546 kasus positif malaria di Indonesia. Jumlahnya turun tipis 5,6% dari 2022 dengan 443.530 kasus. Tercatat, sebanyak 92% kasus malaria nasional sepanjang tahun lalu berasal dari tanah Papua. Rinciannya, di Papua terdapat 163.962 kasus; Papua Tengah 150.225 kasus; Papua Selatan 43.862 kasus; Papua Pegunungan 11.070 kasus; Papua Barat

10.170 kasus; dan Papua Barat Daya dengan jumlah 7.702 kasus. Berdasarkan laporan data Dinkes Yapen (2023) data dinas kesehatan diketahui jumlah kasus malaria di kepulauan Yapen Tahun per september tahun 2023 sebanyak 12.562 kasus,

Kementerian Kesehatan RI memiliki target eliminasi malaria sepenuhnya pada tahun 2030. Pencapaian eliminasi malaria dilakukan secara bertahap. Tahapan-tahapan untuk mencapai target tersebut yaitu: kasus terakhir penularan setempat pada tahun 2025, semua provinsi mencapai eliminasi malaria pada tahun 2028, dan Indonesia mencapai eliminasi pada 2030. Pencapaian eliminasi malaria tahun 2030 dilakukan secara bertahap. Tahapan eliminasi malaria yaitu tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional dan nasional. Secara historis, pemerintah masih dalam jalur yang sesuai dalam mencapai target tersebut. Capaian eliminasi tingkat kabupaten/kota pada tahun 2019 terdapat 300 kabupaten/kota, salah satunya adalah Kabupaten Kepulauan Yapen.

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Yapen sudah berupaya menekan angka malaria di Yapen, adapun program yang telah dilaksanakan adalah meningkatkan kapasitas dan fungsi para kader dalam menciptakan kordinasi, sinergitas dan komitmen para kader didesa dan tingkat kabupaten untuk bersama sama melaksanakan program malaria PERDHAKI guna meminimalisir jumlah kasus malaria yang ada, akan tetapi kasus malaria di Kanupaten Kepulauan Yapen belum bisa tearatasi dengan baik, hal ini dikarenakan program ini tidak meningkatkan pengetahuan Masyarakat dalam melakukan pencegahan malaria.

Permasalahan malaria yang terus berkembang di Indonesia terkait dengan masih lemahnya upaya penurunan angka kejadian malaria seperti keberadaan breeding place (tempat berkembang biak) nyamuk anopheles yang menyebar dan lokasi yang sulit untuk di jangkau, kondisi lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan (ventilasi, atap plafon, dinding rumah yang belum memadai), perilaku masyarakat melakukan aktivitas keluar rumah pada malam hari dan menjelang subuh (menyadap karet), kurangnya kesadaran Masyarakat tentang pencegahan malaria ini diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang malaria.

Penelitian yang dilakukan Jarona (2021) menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria dengan p value 0,0001, OR 0,175, CI 0,062-0,498. Artinya orang dengan pengetahuan kurang baik berisiko 0,175 kali lebih besar untuk terkena malaria, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca inderamanusia, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan factor risiko kejadian malaria, karena pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat merupakann pendorong motivasi untuk bersikap dan melakukan bagi orang tersebut sehingga apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang hal – hal yang berhubungan dengan penyakit malaria akan termotivasi untuk bersikap dan berbuat pencehagan penyakit malaria.

Sehingga penting dilakukannya inovasi dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Penelitian Romauli et al., (2023) menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi terhadap Tingkat pengetahuan masyarakt tentang malari. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan kader setelah diberikan edukasi entang pemanfaatan lahan melalui TOGA untuk pencegahan malaria dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah sumber informasi yang diterima. Dimana saat edukasi diberikan kader dapat dengan baik menyerap informasi yang diberikan oleh narasumber, selain itu saat duskusi berlangsung, kader dengan antusias bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami sehingga menambah wawasan kader tentang TOGA.

Penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, mencegah penyakit, dan mengadopsi perilaku hidup sehat. Melalui penyuluhan yang efektif, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan

tentang berbagai isu kesehatan, termasuk cara pencegahan dan pengobatan penyakit, pentingnya imunisasi, gizi seimbang, serta praktik kebersihan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kabupaten Kepulauan Yapen. Dengan memahami sejauh mana penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengedukasi masyarakat dan meningkatkan kualitas kesehatan di wilayah ini.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *one group pretest posttest design*. Penelitian ini melakukan pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Kepulauan Yapen dan tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh penyuluhan terhadap Tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Malaria di Kabupaten Kepulauan Yapen..

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	41,66
Perempuan	21	58,33
Pendidikan		
Tidak Sekolah	6	16,66
SD	2	5,55
SMP	3	8,33
SMA	13	36,11
S1	12	33,33

Berdasarkan data pada Tabel 1 jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan representasi 58,33% menunjukkan 16,66 % responden tidak sekolah, 5,55% tamat SD, 8,33 % tamat SMP, 36,22 tamat SMA, dan 33,33 berpendidikan S1.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan responden

Pengetahuan	Mean	N	CI95%	P value
Sebelum	11,4	36	10,19-12,30	0,000
Sesudah	24,5	36	16,07-26,09	

Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat diperoleh nilai rata-rata skor tingkat pengetahuan sebelum intervensi sebanyak 11,4 dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi penyuluhan 24,5. Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikan penyuluhan sebesar 13,1 dengan p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ artinya ada pengaruh penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang malaria.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Masyarakat tentang malaria di Kabupaten Kepulauan Yapen. Hal ini dikarenakan pemberian edukasi yang tepat dapat menambah wawasan Masyarakat tentang malaria.

Penelitian ini sejalan dengan Husna et al. (2022) menyimpulkan bahwa edukasi melalui video memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan kesehatan masyarakat. Responden menemukan pesan dalam video mudah dipahami dan bermanfaat, serta setuju bahwa konten video instruksional dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Durasi dan isi video dinilai tepat dan menarik.

Penelitian Rizki & Yuniarni (2022) menunjukkan bahwa edukasi video meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam pencegahan malaria secara signifikan. Saragih & Andayani (2022) menambahkan bahwa video adalah media efektif untuk penyuluhan kesehatan masyarakat, sejalan dengan teori SOR dari Skinner yang menyatakan bahwa stimulus (video) menghasilkan respons (peningkatan pengetahuan). Mulyadi et al. (2018) menekankan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan responden secara signifikan. Video, sebagai alat media, mampu menstimulasi berbagai indra sehingga pesan lebih mudah dipahami dan menarik.

Apay et al. (2022) menemukan bahwa edukasi dan penyuluhan di Distrik Sentani, Papua, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi gejala malaria dini dan meningkatkan kesadaran tentang kekambuhan malaria. Mereka menyarankan agar pemimpin masyarakat dilibatkan dalam inisiatif pendidikan. Isnaini & Bahrah (2019) melaporkan perubahan perilaku signifikan dalam pencegahan malaria setelah intervensi dengan video. Magdalena et al. (2020) juga mendukung bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan kognitif responden tentang pencegahan malaria.

Malaria tetap menjadi salah satu penyakit menular paling signifikan di dunia, terutama di daerah tropis seperti Kabupaten Kepulauan Yapen di Provinsi Papua, Indonesia. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang malaria memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana mereka melakukan tindakan pencegahan dan mengurangi kejadian penyakit ini.

Pengetahuan yang memadai mengenai malaria mencakup pemahaman tentang penyebab, gejala, cara penularan, dan metode pencegahan. Sebuah studi oleh Anwar et al. (2016) menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang malaria lebih cenderung mengambil tindakan pencegahan yang tepat, seperti menggunakan kelambu, menghindari gigitan nyamuk, dan segera mencari pengobatan saat mengalami gejala. Hal ini dikonfirmasi oleh penelitian lain yang menemukan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang malaria dapat mengurangi prevalensi penyakit tersebut secara signifikan (Smith & McKenzie, 2004).

Namun, di Kabupaten Kepulauan Yapen, kurangnya pengetahuan tentang malaria masih menjadi tantangan besar. Sebuah penelitian oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) menemukan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah di antara masyarakat berkontribusi pada tingginya angka kejadian malaria. Masyarakat yang kurang informasi cenderung tidak menggunakan kelambu, tidak mengelola lingkungan mereka dengan baik untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk, dan sering kali tidak mencari pengobatan yang tepat waktu ketika mereka menunjukkan gejala malaria.

Menurut WHO (2020), untuk menurunkan angka kejadian malaria, perlu ada program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Edukasi kesehatan melalui kampanye yang tepat dan penyebaran informasi yang akurat tentang malaria sangat penting untuk mengubah perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat, diharapkan perilaku preventif akan meningkat, yang pada gilirannya akan mengurangi kejadian malaria. Pemerintah daerah dan

instansi kesehatan di Kabupaten Kepulauan Yapen perlu bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan program edukasi yang efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan ini.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang malaria di Kabupaten Kepulauan Yapen. Melalui penyuluhan yang efektif, masyarakat menjadi lebih memahami penyebab, gejala, cara penularan, dan metode pencegahan malaria. Edukasi yang dilakukan dengan media yang menarik dan mudah dipahami, seperti video, terbukti dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif masyarakat terhadap malaria. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan penyuluhan memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang berkontribusi pada penurunan angka kejadian malaria. Penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat dan dilakukan secara rutin serta terstruktur mampu menjangkau lebih banyak individu dan memperkuat komitmen pribadi dalam pencegahan malaria. Dengan demikian, program penyuluhan yang berkelanjutan dan komprehensif sangat penting untuk diterapkan di Kabupaten Kepulauan Yapen guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang malaria, serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Z., Nugraheni, S. A., & Rahmawati, Y. (2016). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang malaria dengan tindakan pencegahan malaria pada masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 123-130.
- Apay, F., Purba, E. R. V., Suweni, K., Rumaseb, E., Suryani, Gentidatu, S., Swastika, I. K., Gultom, E., Rahayu, G., Marjuanah, Mandowen, R., Paryitno, Y., & Anggelina, R. (2022). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KEKAMBUHAN MALARIA PADA MASYARAKAT DI KAMPUNG SEREH PAPUA. *ASMAT JURNAL PENGABMAS*, 2(1), 91–125. <https://doi.org/10.56006/jcl.2019.19.3.3>
- Dinkes Yapen. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Kepulauan Yapen Tahun 2023*.
- Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., Nurdianti, L., Indra, I., Zustika, D. S., Setiawan, F., Zain, D. N., Tuslinah, L., & Meri, M. (2022). Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata Di Media Sosial. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 636. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37644>
- Isnaini, Y. subhi, & Bahrah, B. (2019). Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Edukasi Bagi Peningkatan Pengetahuan Dan Perubahan Perilaku Ibu Hamil Dalam Penanganan Malaria Di Wamesa Distrik Manokwari Selatan. *Nursing Arts*, 13(2), 135–145. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i2.98>
- Jarona, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Tindakan Pencegahan Malaria dengan Kejadian Malaria di Kampung Pir 3 Bagia Distrik Arso Kabupaten Keerom Tahun 2021. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 13(1), 93–100. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/564>
- Kemenerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Depkes RI.
- Kapitan, M., Betan, O. M., Selasa, P., Mulhaeriah, Y, M., & Meme. (2023). Metode e-Health “Malaria dan Kehamilan” Deteksi Dini dan Pencegahan Malaria dalam kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 6(2), 190–198.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2, 132–139.

- Mulyadi, M. I., Warjiman., & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9. <http://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/111>
- Rizki, K., & Yuniarni, A. (2022). Edukasi Video “Pelai Berangkak” Terhadap Kepatuhan Pencegahan Penularan Malaria Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Penimbung. *Jurnal Analis Medika Biosains ...*, 9(1). <http://jambs.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/261>
- Romauli, S., Lestari, M., Yogi, R., Niu, F., & Setyaningsuci, E. (2023). *Pemberdayaan Kader dalam Pemanfaatan Lahan Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Pencegahan Malaria di Kampung Nolokla Distrik Sentani Timur*. 4(1), 375–387.
- Smith, D. L., & McKenzie, F. E. (2004). Statics and dynamics of malaria infection in Anopheles mosquitoes. *Malaria Journal*, 3(1), 1-15.
- Saragih, A. N. R., & Andayani, L. S. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan Siswa mengenai Perilaku Sedentari di MAN 1 Medan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.47034/ppk.v4i1.5996>
- WHO. (2023). *Malaria World Report*.
- WHO. (2020). *World Malaria Report 2020*. Geneva: World Health Organization.